

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jembatan untuk mencapai keberhasilan serta kebutuhan bagi kehidupan umat manusia khususnya pada peserta didik. Tak seorang yang tidak membutuhkan Pendidikan. Oleh sebab itu, Pendidikan sangat penting dalam hal apa pun. Sehingga Pendidikan sudah menjadi fondasi untuk kemajuan bangsa, tanpa Pendidikan bangsa akan buruk. Dengan Pendidikan umat manusia dibebaskan dalam mengembangkan suatu proses yang dicapai. Pengertian Pendidikan menurut W.J.S. Powerwadarminta (1985:702) dalam (Tatang: 2012) menjelaskan secara linguistis, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pada tahapan-tahapan pendidikan terjadi proses transformasi, pada hakikatnya yaitu proses mengubah *raw input* (peserta didik) dapat menjadi *output* (manusia terdidik sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah diterapkan).

Pendidikan dinamakan proses pembelajaran manakala guru mengajarkan nilai-nilai ilmu dan keterampilan kepada murid sehingga murid menerima pengajaran tersebut. Proses pembelajaran dalam pendidikan bukan hanya sekedar menghafal konsep atau fakta belaka, akan tetapi kegiatan menghubungkan konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan

tidak mudah dilupakan. Oleh karena itu, pembelajaran dikatakan bermakna guru harus dapat berusaha mengidentifikasi dan menggali konsep-konsep yang sudah dimiliki siswa dan membantu mengintegrasikan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Belajar akan lebih bermanfaat jika siswa mengalami apa yang mereka pelajari secara langsung dengan mengaktifkan lebih banyak indra mereka, daripada hanya mendengarkan penjelasan manusia atau guru. Sesuai dengan filosofi pembelajaran dan pembelajaran bermakna dengan demikian kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran tematik.

Implementasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif (terpadu) dari kelas I sampai kelas VI. Dengan demikian, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas menjadi satu tema (Pariang Sonang Siregar d. , 2022). Materi pembelajaran tematik adalah materi yang kaitannya diintegrasikan berupa kegiatan kehidupan sehari-hari manusia dengan segala aspek dan permasalahannya. pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja sehingga mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antara mata pelajaran. Dengan adanya integrasi tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan serta keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik (Sukuti, 2016).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu mata pelajaran yang masih baru di Indonesia. Dengan diterapkannya proses pembelajaran tematik pada kegiatan belajar mengajar maka akan memberikan manfaat khususnya bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan lebih memfokuskan proses belajar dibandingkan dengan hasil belajar, akan merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan luar kelas, menyediakan proses belajar yang integratif dalam perpaduan materi yang dikelompokkan menjadi satu pembelajaran, siswa akan lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu, membangun hubungan antara konsep dan ide sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman pada siswa, siswa dapat belajar pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam satu tema yang sama. Di samping itu, pada praktiknya masih banyak guru yang kesulitan saat mengimplementasikan pembelajaran tematik (Ejen Jenal Mutaqin, 2020, hal:18)

Pembelajaran tematik menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pelaksanaannya di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya terkadang guru kesulitan untuk menyatukan materi pembelajaran atau tema pembelajaran dan masih kesulitan dalam mencari topik yang tepat supaya mata pelajaran dapat berkesinambungan. Sesuai dengan pendapat (Suryosubroto, 2012) dalam (Dina L, 2019) pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri salah satunya pemisah mata pelajaran yang tidak begitu jelas. Oleh sebab itu pelaksanaan dalam pembelajaran tematik diperlukan topik yang dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran sekaligus.

Ada pun, salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran yaitu apa yang diketahui siswa. Jadi agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna, sehingga pada konsep-konsep yang baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada untuk meningkatkan retensi siswa dan menjadikan konsep tersebut sebagai memori yang dapat disimpan siswa dalam jangka waktu lama (Suraini, 2020). Pembelajaran sebuah sistem yang diorganisasi dengan baik merupakan sistem yang melibatkan interaksi guru dan siswa. Apabila siswa kurang berminat saat pembelajaran berlangsung salah satu penyebab tersebut adalah metode saat digunakan kurang tepat. Masalah ini sangat berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu tugas seorang pendidik yang profesional harus dapat menentukan metode yang tepat dengan materi serta mengorganisasi sistem tersebut. Jika semakin tepat dalam metode diharapkan akan semakin efektif agar mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru memerlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat pada peserta didiknya. Kemampuan mengingat sangatlah diperlukan oleh setiap orang, terutama bagi siswa untuk dapat melatih kecerdasannya. Sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

Memori pada siswa merupakan komponen penting dalam pembelajaran, karena memori merupakan sebuah wadah penyimpanan setiap informasi dan pengetahuan dalam otak. Dengan demikian, daya ingat siswa dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran kognitif. Metode memegang peran penting dalam pembelajaran lebihnya dalam pembelajaran tematik (terpadu). Oleh karena itu, metode yang tepat pada pembelajaran

tematik dalam mengingat materi dapat menggunakan metode mnemonik. Setelah disesuaikan pada masalah maka metode pembelajaran mnemonik dipilih sebagai pemecah masalah.

Metode mnemonik dalam Lestari (2010) dalam (Suraini, 2020) mnemonik yaitu teknik yang sudah teruji secara ilmiah yang berlandaskan pengetahuan manusia tentang prinsip-prinsip memori. metode mnemonik merupakan metode yang cocok dalam pembelajaran tematik. Daya retensi yang baik adalah kebutuhan setiap siswa untuk belajar lebih optimal. Hal ini dikarenakan hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat (Suraini, 2020) Hal inilah akan membantu siswa dalam pembelajaran Tematik pada materi yang akan diajarkan. Dalam melakukan tahap-tahap metode mnemonik daya ingat siswa pada pembelajaran dapat meningkat.

Menurut (Wojowasitodan Tito, 1980) dalam (Wahyudi, 2018) *mnemonik* berasal dari kata *mne'monics* berarti kepandaian menghafalkan. Mengingat dan menghafal sangat erat kaitannya sebab itu unit dari teknik mnemonik yaitu terdapat referensi yang diasosiasikan oleh otak. Dengan demikian teknik tersebut memiliki kemampuan agar dapat menghubungkan kata-kata atau ide melalui suatu gambaran.

Dalam penelitian (Sari, 2018) menyatakan bahwa metode mnemonik sudah banyak yang mengetahui karena dikenal sebagai metode yang efektif khususnya dalam menghafal kosa kata sering metode

mnemonik menjadi solusi untuk menghafal dalam jangka waktu yang lama. Dalam hal ini, metode mnemonik dapat digunakan dalam pembelajaran tematik selain efektif metode mnemonik juga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan via *WhatsApp* dengan Ibu Neti Kusumawati, S.Pd.I selaku wali kelas IV.01 diketahui masih banyak guru yang belum mengenal metode mnemonik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan dalam belajar dan peningkatan pemahaman pada pembelajaran tematik. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:  
***“Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Tematik Melalui Metode Mnemonik Tipe Acrostik Kelas IV MI Ya BAKII Kesugihan 01”.***

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memberikan informasi masalah yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian:

1. Banyak guru yang kesulitan dengan pembelajaran tematik.
2. Masih minimnya metode mnemonik yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik.
3. Metode *mnemonik* belum digunakan di MI Ya BAKII Kesugihan 01.

#### C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari agar pembahasan masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah pada penelitian yaitu meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui metode *mnemonik* dalam

pembelajaran tematik . Hal ini dirasa masih perlunya metode pembelajaran yang menarik dan mudah dioperasikan sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan metode *mnemonik* untuk pembelajaran tematik pada kelas IV MI YA BAKII Kesugihan 01.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut: Apakah metode *mnemonik* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik?

#### E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas IV saat metode *mnemonik* diterapkan dalam pembelajaran tematik.

#### F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menjadikan metode pembelajaran ini sebagai usaha memperbaiki kegiatan belajar mengajar, sehingga meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.
2. Bagi siswa, dapat mempermudah siswa untuk mengingat materi sehingga siswa dapat merasakan makna dan manfaat pada metode *mnemonik* dalam pembelajaran tematik.

3. Bagi peneliti, selanjutnya dapat dikembangkan menjadi penelitian pengembangan pada saat pembelajaran menggunakan metode *mnemonik*